

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Desa Sengkidu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Manggis, Karangasem merupakan kabupaten yang terletak di ujung paling timur pulau Bali. Kecamatan Manggis termasuk kecamatan yang memiliki daratan terbesar setelah Kecamatan Karangasem dan Kecamatan Abang dengan luas wilayah 2.306 ha. Desa Sengkidu terdiri dari 3 banjar yaitu Banjar Subagan, Banjar Karangasem, dan Banjar Mendira. Data profil Desa Sengkidu (2016) menunjukkan jumlah penduduk desa Sengkidu 2.655 jiwa terdiri dari 1.309 laki-laki dan 1.346 perempuan. Desa sengkidu memiliki luas 2,22 km^2 , dengan kepadatan penduduk 986 jiwa/ km^2 (2010) dengan jumlah KK sebanyak 590KK (Pusat, 2019).

2. Karakteristik Subyek Penelitian

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 3

Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Kategori usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	17-25	5	11,6
2	26-35	3	7
3	36-45	8	18,6
4	46-55	19	44,2
5	56-65	8	18,6
Total		43	100

Berdasarkan tabel 3, yang merangkum hasil pengumpulan data mengenai karakteristik perokok aktif pada setiap kelompok usia sebanyak 19 responden

(42,2%) dengan rentang berusia 46 hingga 55 tahun merupakan kelompok usia dengan persentase tertinggi dari total 43 responden.

b. Karakteristik responden berdasarkan lama merokok

Tabel 4

Karakteristik perokok aktif berdasarkan lama merokok

Lama merokok (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤10	11	25,6
>10	32	74,4
Total	43	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan lama merokok, dari 43 responden perokok yang telah diteliti, karakteristik perokok terbanyak adalah lama merokok responden > 10 tahun yaitu sebanyak 32 orang (74,4%).

c. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi merokok

Tabel 5

Karakteristik responden berdasarkan frekuensi merokok

Frekuensi merokok (batang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-10	20	46,5%
11-20	23	53,5%
Total	43	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan jumlah konsumsi rokok,dari 43 responden perokok yang telah diteliti, Sebagian besar mengkonsumsi rokok sedang yaitu sebanyak 11-20 batang perhari sebanyak 23 orang (53,5%).

3. Kadar kolesterol total pada perokok di Desa Sengkidu, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.

Tabel 6

Kadar kolesterol total pada perokok di Desa Sengkidu, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem.

Kadar Kolesterol Total	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Normal	23	53,5
Ambang batas	14	32,6
Tinggi	6	14
Total	43	100

Berdasarkan tabel 6, pemeriksaan kadar kolesterol total terhadap 43 responden perokok aktif didapatkan kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Sengkidu yang menunjukkan kadar kolesterol total terbanyak normal yaitu sebanyak 23 responden (53,5%).

4. Kadar Kolesterol Total Responden Berdasarkan Karakteristik

a. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan usia

Tabel 7

Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan usia

Usia	Kadar Kolesterol Total						Total	
	Normal (<200 mg/dl)		Ambang Batas (200-239 mg/Dl)		Tinggi (≥240 mg/dl)		n	%
	n	%	n	%	n	%		
17-25	2	4,7	2	4,7	1	2,3	5	11,6
26-35	2	4,7	0	0	1	2,3	3	7
36-45	6	14	1	2,3	1	2,3	8	18,6
46-55	7	16,3	10	23,3	2	4,7	19	44,2
56-65	6	14	1	2,3	1	2,3	8	18,6
Jumlah	23	53,5	14	32,6	6	14	43	100

Menurut hasil pengumpulan data pada tabel 7, kadar kolesterol total perokok aktif bervariasi berdasarkan usia, sebanyak 2 orang (4,7%) pada rentang usia 46-55 tahun memiliki kadar kolesterol total tinggi.

- b. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan lama merokok

Tabel 8
Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan lama merokok

Lama Merokok	Kadar kolesterol total						Total	
	Normal (<200 mg/dl)		Ambang Batas (200-239 mg/Dl)		Tinggi (≥240 mg/dl)		n	%
	n	%	n	%	n	%		
≤ 10 tahun	7	16,3	3	7	1	2,3	11	25,6
>10 tahun	16	37,2	11	25,6	5	11,6	32	74,4
Total	23	53,5	14	32,6	6	14	43	100

Pengumpulan data Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan riwayat merokok lebih dari 10 tahun sebanyak 5 responden (11,6%) yang memiliki kadar kolesterol tinggi.

- c. Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan Frekuensi merokok

Tabel 9
Kadar kolesterol total pada perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan Frekuensi merokok

Frekuensi	Kadar kolesterol total						Total	
	Normal (<200 mg/dl)		Ambang batas (200-239 mg/dl)		Tinggi (≥240 mg/dl)		n	%
	n	%	n	%	n	%		
1-10 Batang (ringan)	14	32,6	5	11,6	1	2,3	20	46,5
11-20 batang (sedang)	9	20,9	9	20,9	5	11,6	23	53,5
21-30 batang (berat)	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	23	54	14	33	6	14	43	100

Hasil pengumpulan data pada tabel 9, menunjukkan responden dengan frekuensi merokok sedang sebanyak 5 orang (11,6%) yang mengonsumsi rokok sebanyak 11-20 batang perhari (sedang) memiliki nilai kolesterol total tinggi.

B. Pembahasan

1. Kadar kolesterol total perokok aktif di Desa Sengkidu

Berdasarkan hasil tabel 6 diantara 43 responden perokok aktif yang diukur kadar kolesterolnya di Desa Sengkidu sebanyak 23 responden (53,5%) memiliki kadar kolesterol normal, sementara sebanyak 14 orang (32,6%) memiliki kadar kolesterol total ambang batas, dan sebanyak 6 orang (14%) memiliki kadar kolesterol total tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Lomi (2019) tentang gambaran kadar

kolesterol pada perokok aktif di Desa To'o Baun Kecamatan Amarasi Barat yang melakukan penelitian dengan 30 responden mendapatkan hasil kadar kolesterol total normal sebanyak 11 orang (36,67%) dan kadar kolesterol tinggi sebanyak 19 orang (63,33%) . penelitian yang dilakukan oleh Krystiani (2017) mengenai gambaran kadar kolesterol pada pecandu rokok usia dewasa yang melakukan penelitian sebanyak 31 responden mendapatkan hasil kadar kolesterol normal sebanyak 10 orang (32,26%) dan hasil kadar kolesterol tinggi sebanyak 21 orang (67,74%).

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sengkidu dengan 43 responden, dilihat pada tabel 6 bahwa persentasi mayoritas adalah kadar kolesterol total normal. Namun masih terdapat pula perokok aktif di Desa Sengkidu kadar kolesterol total yang melebihi batas normal. Perokok. Pada penelitian ini ditemukan kadar kolesterol total sebagian besar masih dalam nilai normal, hal ini dapat terjadi karena perokok aktif di Desa Sengkidu masih tergolong aktif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, melakukan pekerjaan rumah maupun berkegiatan di Desa Sengkidu. Berbagai faktor lain seperti mengontrol pola makan, menghindari makanan dengan kandungan lemak tinggi dan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga juga dapat berdampak pada kadar kolesterol (Darmayani, 2018)

2. Kadar kolesterol total perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan usia

Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2009, penelitian ini diklasifikasikan ke dalam lima kelompok usia: remaja akhir (17-25 tahun), dewasa awal (26-35 tahun), dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), dan lansia akhir (56-65 tahun). Berdasarkan tabel 3, yang menampilkan hasil pengumpulan data perokok aktif berdasarkan kelompok usia, kelompok usia 46-55 tahun memiliki

persentase responden tertinggi sebanyak 19 orang (44,2%) dari total jumlah sampel sebanyak 43 orang. Berdasarkan hasil pengumpulan data pada tabel 7, kadar kolesterol total tertinggi ditemukan pada kelompok usia 46-55 tahun sebanyak 2 responden (4,7%) memiliki kadar tersebut. Krystianti (2017) menemukan bahwa peningkatan kadar kolesterol total pada usia yang lebih tua (>30 tahun) cenderung lebih tinggi. Penelitian tersebut berfokus pada kadar kolesterol pada perokok dewasa.

Peningkatan kadar kolesterol total dalam darah paling sering terjadi pada perokok yang telah merokok setidaknya selama 30 tahun, karena pada saat itulah laju metabolisme tubuh mulai melambat dan organ-organ tubuh mulai melemah, yang dapat menyebabkan penurunan kemampuan atau aktivitas reseptor kolesterol dan peningkatan kadar kolesterol darah (Lomi,2019).

Semakin meningkatnya usia seseorang, memiliki risiko terjadinya hiperkolesterolemia semakin meningkat juga. Hal ini dikarenakan pada usia lanjut biasanya seseorang cenderung kurang aktif bergerak atau melakukan aktivitas fisik. Perubahan komposisi tubuh yang diakibatkan oleh usia yang semakin bertambah mengakibatkan penurunan massa tanpa lemak dan massa tulang, sedangkan massa lemak tubuh bertambah. Hal ini menyebabkan kemampuan tubuh untuk mengolah lemak kolesterol menjadi sesuatu yang berguna untuk tubuh menjadi kurang maksimal dan menyebabkan kolesterol akan tertimbun di dalam aliran darah (Prastiwi, Ayu 2021)

3. Kadar kolesterol total perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan lama merokok

Berdasarkan pengumpulan data pada tabel 4 dari 43 responden terdapat 11 orang (25,6%) telah mengonsumsi rokok ≤ 10 tahun, sedangkan responden sebanyak 32 orang (74,4%) sudah mengonsumsi rokok selama >10 tahun. Pada hasil penelitian yang dilihat pada tabel 8 menunjukkan hasil kadar kolesterol total tinggi terdapat sebanyak 5 orang (25,6%). Menurut penelitian Khairunnisa (2020) mengenai kadar kolesterol total berdasarkan lama merokok, responden yang telah merokok lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 17 orang, memiliki kadar kolesterol total yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Lomi (2019) mengenai gambaran kadar kolesterol total pada perokok aktif juga menunjukkan responden yang mengonsumsi rokok >10 tahun memiliki kadar kolesterol total yang lebih tinggi .

Para ahli menyatakan bahwa merokok dapat berdampak pada peningkatan kadar kolesterol total dalam darah seperti durasi merokok dan konsumsi rokok harian. Semakin lama dan semakin banyak mengonsumsi rokok maka semakin banyak juga menghisap nikotin dan karbon monoksida. Bahan utama rokok, nikotin, dapat meningkatkan sekresi yang dapat meningkatkan lipolysis sehingga meningkatkan kadar LDL dan menurunkan HDL (Nurisani dkk., 2023).

Nikotin, bahan utama dalam rokok, dapat meningkatkan pelepasan katekolamin, yang pada gilirannya meningkatkan lipolisis. Kadar trigliserida, kolesterol, dan VLDL meningkat sebagai akibatnya, sedangkan kadar HDL turun. Aterosklerosis dapat terjadi sebagai akibat dari peningkatan kemampuan merokok untuk mengoksidasi kolesterol LDL. Merokok juga dapat menghasilkan peningkatan

oksidasi kolesterol LDL, yang akan menyebabkan peningkatan aterosklerosis (Veena dkk 2014).

4. Kadar kolesterol total perokok aktif di Desa Sengkidu berdasarkan frekuensi merokok

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa pada responden dengan jumlah konsumsi rokok sedang sebanyak 9 orang (20,9%) yang memiliki kadar kolesterol total di ambang batas dan sebanyak 5 orang (11,6%) memiliki kadar kolesterol total tinggi dan pada responden dengan jumlah konsumsi rokok ringan sebanyak 5 orang (11,6%) yang memiliki kadar kolesterol di ambang batas dan sebanyak 1 orang (2,3%) memiliki kadar kolesterol total tinggi. Dari persentase diatas disimpulkan bahwa frekuensi merokok yang memiliki kadar kolesterol total tinggi terdapat pada frekuensi merokok ringan sebanyak 5 orang (11,6%) dengan mengonsumsi 11-20 batang rokok perharinya.

Berdasarkan jumlah rokok yang dihisap setiap hari, perokok ringan mengalami sedikit peningkatan kadar kolesterol total, sedangkan perokok sedang dan berat mengalami peningkatan yang cukup besar. Perokok sedang atau berat menghirup cukup banyak rokok sehingga menyebabkan ketamin, kortisol, dan hormone pertumbuhan dilepaskan oleh nikotin dalam rokok. Adenil siklase dalam jaringan adiposa akan diaktifkan untuk meningkatkan lipolisis dan pelepasan asam lemak bebas ke dalam plasma, yang kemudian akan diproses di dalam hati, sebagai hasil dari pelepasan hormon katekolamin. Dengan meningkatnya asam lemak bebas membuat produksi kolesterol LDL berlebihan dan kadar kolesterol HDL darah akan

menurun, sedangkan bahan kimia akrolin dalam asap rokok dapat merusak HDL sehingga mengganggu tugas HDL dalam membawa kolesterol LDL.

Peningkatan kadar LDL pada perokok sangat tergantung dari jumlah rokok yang dihisap semakin tinggi kadar LDL di dalam darah akan memberikan risiko yang semakin tinggi pada tubuh. Peningkatan jumlah rokok yang dihisap setiap hari dapat menyebabkan peningkatan kadar nikotin dan radikal bebas yang terserap oleh tubuh, sehingga dapat memperburuk profil lipid serum pada perokok (Minarti, Ketaren dan Hadi, 2014).